

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ADOPSI BURUH
WANITA TANI DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM
JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN UJUNG PADANG**

S K R I P S I

Oleh :

MUHAMMAD GILANG RAMADHAN

NPM : 1504300132

Program Studi : AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ADOPSI BURUH
WANITA TANI DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM
JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN UJUNG PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD GILANG RAMADHAN
NPM : 1504300132
Program Studi : AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing


Mailina Harahap, S.P., M.Si.
Ketua


Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 16-03-2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Gilang Ramadhan

NPM : 1504300132

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Adopsi Buruh Wanita Tani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Ujung Padang adalah berdasarkan penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa paksaan.

Medan, 16 Maret 2019

Yang menyatakan



Muhammad Gilang Ramadhan

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ADOPSI BURUH WANITA TANI DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO DI KECAMATAN UJUNG PADANG

Muhammad Gilang Ramadhan

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang diberikan faktor umur, pendidikan, pengalaman, intensitas penyuluh, materi penyuluh dan media penyuluh terhadap adopsi buruh wanita tani di Kecamatan Ujung Padang dan untuk mengetahui bagaimana pemberian sistem upah yang diterapkan kepada wanita tani.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang menggunakan metode purposive sampling yang mana pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang dipilih oleh peneliti, jumlah sampel sebanyak 30 orang wanita tani di Kecamatan Ujung Padang, metode pengambilan data yaitu data primer dan data sekunder dan metode analisis data yang digunakan adalah metode korelasi product moment dan metode deskriptif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019 di Kecamatan Ujung Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan adopsi buruh waita tani terhadap sistem tanam jajar legowo dengan nilai r hitung $(0,175) < r$ tabel $(0,361)$. Tidak ada hubungan antara variabel pendidikan dengan adopsi buruh waita tani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo dengan nilai r hitung $(0,156) < r$ tabel $(0,361)$. Ada hubungan antara variabel materi penyuluh dengan adopsi buruh waita tani terhadap penerapan sistem tanam jajar legowo dengan nilai r hitung $(0,989) > r$ tabel $(0,361)$. Tidak ada hubungan antara variabel intensitas penyuluh dengan adopsi buruh waita tani terhadap sistem tanam jajar legowo dengan nilai r hitung $(0,138) < r$ tabel $(0,361)$. Ada hubungan antara variabel materi penyuluh dengan adopsi buruh waita tani terhadap sistem tanam jajar legowo nilai r hitung $(0,724) > r$ tabel $(0,361)$. Tidak ada hubungan antara variabel media penyuluhan dengan adopsi buruh waita tani terhadap sistem tanam jajar legowo dengan nilai r hitung $(0,148) < r$ tabel $(0,361)$. Pemberian sistem upah yang diterapkan kepada wanita tanam yaitu sistem upah potongan.

Kata kunci : Jajar Legowo, Wanita Tani, Upah.

FACTORS RELATED TO THE ADOPTION OF LOW WOMEN IN THE APPLICATION OF THE JAJAR LEGOWO PLANT SYSTEM IN KECAMATAN UJUNG PADANG

Muhammad Gilang Ramadhan
Agriculture Faculty Agribusiness Study Program
Muhammadiyah University of North Sumatra

SUMMARY

This study aims to determine the relationship given by the factors of age, education, experience, intensity of extension agents, instructor material and media instructors towards the adoption of female farm laborers in Ujung Padang District and to find out how the wage system is applied to women farmers.

This study uses a case study method that uses a purposive sampling method in which sample selection is based on criteria chosen by researchers, the number of samples is 30 women farmers in Ujung Padang District, data collection methods are primary data and secondary data and data analysis methods used are Product moment correlation method and descriptive method.

This research was conducted in January 2019 in Ujung Padang District. The results of the study showed that there was no relationship between the age variable and the adoption of the waita peasant laborers on the legowo row planting system with a calculated r value ($0.175 < r_{table}$ (0.361)). There is no relationship between the education variable and the adoption of waita farmer labor on the application of the legowo row cropping system with the value of r count ($0.156 < r_{table}$ (0.361)). There is a relationship between the instructor material variable and the adoption of waita farmer labor on the application of the legowo row cropping system with a calculated r value ($0.989 > r_{table}$ (0.361)). There is no relationship between the intensity of extension agents and the adoption of waita peasant labor on the rowing crop system with the value of r count ($0.138 < r_{table}$ (0.361)). There is a relationship between the instructor material variable and the adoption of waita farmer labor on the Jajar Legowo planting system, the value of r count ($0.724 > r_{table}$ (0.361)). There is no relationship between media bribery variables and adoption of waita peasant laborers on the legowo row planting system with a calculated r value ($0.148 < r_{table}$ (0.361)). Giving a wage system that is applied to planting women is a piece wage system.

Keywords: Jajar Legowo, Women Farmers, Wages.

RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD GILANG RAMADHAN, lahir di Small Holder 06 Januari 1998 dari pasangan bapak ridwan dan ibu ummu sofiatun, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah dasar di SD Alwasliyah Ujung Padang, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP MTs Nurul Hikmah Tinjowan, Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 3 Kisaran, Kecamatan Bunut Barat, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara Jurusan Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek kerja lapangan (PKL) di PTPN IV Kebun Tinjowan.
6. Tahun 2019, melakukan penelitian skripsi di kecamatan ujung padang, kabupaten simalungun

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam menyusun skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa bimbingan dan petunjuk serta arahan yang sangat berharga dari segala pihak, Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada:

1. Orang tua penulis, Ayahanda Ridwan dan Ibunda Ummu Sofiatun yang dengan penuh kasih sayang yang telah mengasu, membimbing, dan memberi dukungan moril dan material serta doa yang menjadi alasan penulis untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini. Dan keberhasilan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini tidak luput berkatterkabulnya Do'a kedua orang tua penulis.
2. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku ketua komisi pembimbing skripsi penulis.
3. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc selaku anggota komisi pembimbing dalam skripsi penulis.
4. Ibu Ir.Asritanarni Munar, M.P selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Kharunissa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Program studi Agribisnis
6. Para dosen yang ada di fakultas pertanian terkhusus program studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Kepada seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.
 8. Adik tersayang Salsa dan Hafiz yang telah mendukung penulis untuk menjadi seorang yang lebih baik lagi untuk kedepannya, menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
 9. Kepada Jian Utami yang telah memberi semangat dan tidak pernah henti mengingatkan penulis agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini.
 10. Sahabatku yaitu Fadli azis nasution dan Febri Handani purba selalu memberi semangat dan tidak henti mengingatkan kepada penulis agar cepat menyelesaikan tugas akhir ini Tidak ada kata yang mampu membalas namun doa akan selalu penulis panjatkan semoga ALLAH terus membersamai kita
 11. Teman-teman khususnya kelas agribisnis 3 stambuk 2015 yang banyak memberi semangat dan nasehat serta saran kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
 12. Keluarga muhammad Diyo Rahman yang telah membantu penulis selama melangsungkan perkuliahan di universitas muhammadiyah sumatera utara
- Akhir kata hanya kepada ALLAH SWT lah penulis serahkan semua ini, karena manusia hanya bisa berencana namun ALLAH SWT lah yang menentukan segalanya, Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh ALLAH SWT.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT dengan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan segala kemudahan, kelancaran serta seluruh nikmat yang sangat besar dan tidak henti-hentinya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ADOPSI BURUH WANITA TANI DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO**. Dimana skripsi ini sangat dibutuhkan penulis sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana pertanian pendidikan strata satu (S-1) program studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (umsu)

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dengan demikian penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan pada penulisan skripsi ini.

Medan , 16 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN.....	1
LatarBelakang.....	1
RumusanMasalah.....	3
TujuanPenelitian	4
ManfaatPenelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Padi	5
PenerapanSistemTanamPadi.....	6
AdopsiWanita	7
Faktor Yang Berhubungan Adopsi Wanita	8

Upah.....	9
Sistem Upah.....	10
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi.....	15
Metode Penarikan Sampel	15
Metode Pengumpulan Data.....	15
Metode Analisis Data	16
Definisi dan Batasan Operasional.....	20
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	22
Letak dan Luas Daerah	22
Kependudukan	22
Karakteristik Sampel Penelitian	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	25
Uji Validitas.....	25
Uji Reliabilitas	26
Faktor Yang Berhubungan Dengan Adopsi Wanita Tanam Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo	26
Sistem Pengupahan Yang Ditetapkan Kepada Wanita Tanam	33
KESIMPULAN DAN SARAN	35

Kesimpulan	35
Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	39

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka pemikiran	14
2.	Foto Wanita Tanam Di Kelurahan Ujung Padang	42

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produksi Bahan Makanan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Ujung Padang Tahun 2017.	2
2.	Jumlah Penduduk Kecamatan Ujung Padang Tahun 2017	23
3.	Distribusi Sampel Wanita Tanam Berdasarkan Umur.....	24
4.	Distribusi Sampel Wanita Tanam Berdasarkan Tingkat Pendidikan	24
5.	Hasil Uji Validitas	25
6.	Hasil Uji Reliabilitas.....	26
7.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Umur (X1).....	27
8.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Pendidikan (X2).....	28
9.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Pengalaman (X3)	29
10.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Intensitas Penyuluh(X4)	30
11.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Materi Penyuluh (X5)	31
12.	Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Media Penyuluh	32
13.	Pendapatan wanita tanam dari hasil menanam padi per musim tanam.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
1.	Foto Wanita Tanam Di Kecamatan Ujung Padang	39
2.	Karakteristik Wanita Tanam Di Kecamatan Ujung Padang	43
3.	Distribusi Skor Faktor Yang Berhubungan Dengan Adopsi Wanita Tanam Per Indikator.....	44
4.	Total Skor Indikator Adopsi Wanita Tanam Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo (Skala Ordinal).....	46
5.	Uji Validitas Variabel Umur	48
6.	Uji Validitas Variel Pendidikan	49
7.	Uji Validitas Variabel Pengalaman.....	50
8.	Uji Validitas Variabel Intensitas Penyuluh	51
9.	Uji Validitas Variabel Materi Penyuluh.....	52
10.	Uji Validitas Variabel Media Penyuluh	53
11.	Uji Validitas Variabel Adopsi Wanita	54
12.	Uji Reliabilitas Variabel Umur	55
13.	Uji Reliabilitas Variabel Pendidikan.....	56
14.	Uji Reliabilitas Variabel Pengalaman	57
15.	Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Penyuluh	58
16.	Uji Reliabiitas Variabel Materi Penyuluh.....	59
17.	Uji Relliabilitas Variabel Media Penyuluh	60
18.	Uji Reliabilitas Variabel Adopsi Wanita	61
19.	Uji Korelasi Product Moment	62
20.	Pendapatan Buruh Wanita.....	64
21.	Kuisiomer Penelitian	65

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian di Indonesia hingga saat ini masih di nilai sebagai sektor penggerak perekonomian yang penting dan terbukti memiliki ketahanan yang paling tinggi pada saat terjadi dan pasca periode krisis ekonomi maupun krisis moneter sejak awal 1997. Kemudian ketangguhan sektor pertanian sebagai pondasi pembangunan ekonomi suatu negara juga telah di buktikan oleh negara tetangga seperti Thailand. Namun demikian Indonesia di prediksi akan menghadapi krisis pangan yang cukup berat. Krisis ini disebabkan oleh memburuknya krisis agraria, Indonesia harus memperluas areal lahan pertanian agar mampu mengimbangi naiknya grafik konsumsi pangan masyarakat (Christine Dan Rulan,2015).

Proses bertani atau budidaya pertanian salah satunya dalam hal tanam padi menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan. Hal ini di karenakan beras menjadi produk yang termasuk pada sembilan bahan pokok. Salah satu wilayah yang melakukan budidaya pertanian dalam hal tanam padi adalah Kecamatan Ujung Padang.

Kecamatan Ujung Padang terletak di Kabupaten Simalungun dengan luas wilayah 231,88 km² dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Asahan dan Batubara, sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Asahan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bosar Maligas. Mayoritas masyarakat di Kecamatan Ujung Padang bekerja di sektor pertanian dengan budidaya padi sawah menjadi komoditi utama. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Rata-Rata Produksi Bahan Makanan Menurut Jenis Tanaman Di Kecamatan Ujung Padang Tahun 2017.

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Kw/ton)
1	Padi Sawah	1.694	10.246	60,50
2	Padi Ladang	0	0	0
3	Jagung	371	1.959	52,80
4	Ubi Kayu	192	6.138	319,69
5	Ubi Jalar	0	0	0
6	Kacang Tanah	0	0	0
7	Kacang Hijau	79	92	
8	Kedelai	0	0	0

Sumber: BPS Kecamatan Ujung Padang, 2017.

Pada saat ini ada cara yang bisa ditempuh oleh petani dalam proses meningkatkan produksi padi salah satu yang bisa di pilih yaitu dengan cara tanam padi dengan sistem jajar legowo. Perkembangan sistem pertanian jajar legowo sangat tergantung pada kesadaran petani terhadap sistem pertanian jajar legowo. Tingkat adopsi petani terhadap sistem pertanian jajar legowo mempengaruhi praktek yang benar. Adopsi adalah keputusan untuk menggunakan sepenuhnya ide baru sebagai cara bertindak yang paling baik. Keputusan inovasi merupakan proses mental, sejak seseorang mengetahui adanya inovasi sampai mengambil keputusan untuk menerima atau menolaknya kemudian (Eldo, dkk 2018).

Fenomena wanita bekerja di sektor pertanian bagi masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bekerja di sekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat, maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan wanita. Masuknya tenaga kerja wanita ke sektor pertanian di dorong oleh kebutuhan

pokok masyarakat. wanita tani mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan, mereka umumnya memiliki fungsi sebagai ibu rumah tangga, sebagai pencari nafkah bagi keluarga dan sebagai anggota masyarakat yang merupakan pendukung berbagai lembaga sosial yang ada dilingkungan pedesaannya. Dalam pembangunan disektor pertanian, sumberdaya manusia utama adalah petani dan keluarganya. Pembangunan pertanian tidak dapat terwujud tanpa peran aktif petani dan keluarganya termasuk wanita tani (Nur dan Erni 2016).

Salah satu sistem adopsi yang diterapkan di Kecamatan Ujung Padang yaitu adopsi wanita tanam. Wanita di anggap memiliki sifat yang rajin, dan teliti sehingga mereka di anggap cocok untuk bekerja menanam padi. Proses penanaman bibit padi yang dilakukan para buruh wanita tanam ini menggunakan sistem tanam jajar legowo. Dalam melakukan pekerjaan ini para wanita harus bisa membagi waktu antara mengurus rumah tangga dan pekerjaannya sebagai buruh tanam padi. Wanita yang bekerja sebagai buruh tanam akan mendapatkan upah sesuai dengan sistem upah yang telah ditentukan.

Dengan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Wanita Tanam Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kecamatan Ujung Padang”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Maka rumusan masalah yang dapat di bahas adalah sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang berhubungan dengan adopsi buruh wanita tani dalam penerapan sistem tanam padi jajar legowo ?

2. Bagaimana pembagian sistem upah yang diterapkan kepada wanita tani ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berhubungan dengan adopsi buruh wanita tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo.
2. Untuk mengetahui bagaimana pembagian sistem upah yang diterapkan kepada wanita tani.

Manfaat Penelitian

Hasil penelelitian ini di harapkan berguna untuk:

1. Bagi petani penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan adopsi wanita tanam.
2. Bagi peneliti penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama perkuliahan,serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (s1) di fakultas pertanian universitas sumatera utara.
3. Bagi pihak pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, Wawasan dan pengetahuan serta sebagai acuan bagi penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Padi

Padi merupakan tanaman yang termasuk Genus *Oryza l* yang meliputi kurang lebih 25 spesies tersebar di berbagai subtropics dan tropis. Namun padi sekarang ada karena persilangan *Oryzaofficianalis* dan *Oryza sativa L.* menurut Fredi, berikut adaah klasifikasi tanaman padi :

Kingdom : Plantae
Sub Kingdom : Tracheabionta
Sub Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magniliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Genus : *Oryza linn*
Famili : Gramneae
Species : *Oryza sativa*

Padi (*Oryza Sativa L*) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia karena hampir 90% dari keseluruhan penduduk indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok. Produksi beras telah menjadi prioritas dibandingkan dengan hasil pertanian non beras. Produksi padi karena peningkatan jumlah konsumen yang tidak seimbang dengan hasil produksi padi (Ruminta, dkk 2017).

Pada umumnya, padi pada kondisi jarak tanam senpit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan dan malai lebih sedikit, panjang malai yang lebih pendek, dan dan tentunya jumlah gabah per malai berkurang dibandingkan pada kondisi jarak lebar (potensial) (Julistia, 2013)

Penerapan Sistem Tanam Padi

Sistem tanam jajar legowo merupakan rekayasa sistem tanam dengan mengatur jarak tanam antar rumpun maupun antar barisan sehingga terjadi pemadatan rumpun padi di dalam barisan dan memperlebar jarak antar barisan. Tujuan sistem tanam jajar legowo untuk mendapatkan tambahan populasi per satuan luas dan mendapatkan ruang kosong memanjang sehingga memudahkan dalam pemeliharaan padi. Pada sistem jajar legowo dua baris ini semua rumpun padi berada di barisan pinggir dari pertanaman. Akibatnya semua rumpun padi tersebut memperoleh manfaat dari pengaruh pinggir (Toto, 2017).

Penerapan sistem tanam legowo disarankan menggunakan jarak tanam (25x25) cm antar rumpun dalam baris, 12,5 cm jarak dalam baris, dan 50 cm sebagai jarak antar barisan/lorong atau ditulis (25x12,5x50) cm. hindarkan penggunaan jarak tanam yang sangat rapat, misalnya (20x20) cm, karena akan menyebabkan jarak dalam baris sangat sempit. Pada penerapannya, perlu diperhatikan tingkat kesuburan tanah pada areal yang akan ditanami. Jika tergolong subur, maka disarankan untuk menerapkan pola tanaman sisipan hanya pada baris pinggir (legowo tipe 2). Hal ini dilakukan untuk mencegah kerebahan tanaman akibat serapan hara yang tinggi. Sedangkan pada areal yang kurang subur, maka tanaman sisipan dapat dilakukan pada seluuah barisan tanaman, baik baris pinggir maupun tengah (legowo tipe 1) (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Cara tanam jajar legowo untuk padi sawah secara umum bisa dilakukan dengan berbagai tipe yaitu: legowo (2:1), (3:1), (4:1), (5:1), (6:1) atau tipe lainnya. Namun dari hasil penelitian, tipe terbaik untuk mendapatkan produksi

gabah tertinggi dicapai oleh legowo 4:1, dan untuk mendapat bulir gabah berkualitas benih dicapai oleh legowo 2:1 (BPTK, 2013).

Selain memiliki manfaat, sistem jajar legowo juga memiliki kelemahan diantaranya adalah membutuhkan tenaga tanam yang lebih banyak serta waktu tanam yang lebih lama dan jumlah benih yang dibutuhkan lebih banyak karena jumlah populasi yang meningkat (Serlyones, dkk, 2016).

Adopsi Wanita

Adopsi dalam proses penyuluhan (pertanian), pada hakekatnya dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*), maupun keterampilan (*pshycomotoric*) pada diri seseorang setelah menerima “inovasi” yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasarnya. Penerimaan disini mengandung arti tidak sekedar “tahu”, tetapi sampai benar-benar dapat melaksanakan atau menerapkannya dengan benar serta menghayatinya dalam kehidupan dan usaha taninya. Penerimaan inovasi tersebut, biasanya dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung oleh orang lain, sebagai cerminan adanya perubahan : sikap, pengetahuan dan atau keterampilannya (Helmi, 2017).

Pengertian adopsi sering rancu dengan “adaptasi” yang berarti penyesuaian. Dalam proses adopsi, dapat juga berlangsung proses penyesuaian, tetapi adopsi itu sendiri lebih merupakan proses yang berlangsung secara alami untuk melakukan penyesuaian terhadap kondisi lingkungan, sedangkan adopsi, benar-benar merupakan proses penerimaan sesuatu yang “baru” yang ditawarkan dan diupayakan oleh pihak lain (yos, 2010).

Kecepatan adopsi adalah tingkat kecepatan penerimaan inovasi oleh anggota sistem sosial. Adopsi inovasi mengandung pengertian yang kompleks dan dinamis. Hal ini disebabkan karena proses adopsi inovasi sebenarnya adalah menyangkut proses pengambilan keputusan, dimana dalam proses ini banyak faktor yang mempengaruhinya (Yanter, 2013).

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Adopsi Wanita

Tasnim (2013) menyebutkan terdapat beberapa hal penting yang mempengaruhi adopsi inovasi yaitu :

1. Faktor Umur

Makin muda petani biasanya mempunyai semangat untuk ingin tahu apa yang belum mereka ketahui, sehingga dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman soal adopsi inovasi tersebut.

2. Pendidikan

Mereka yang berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun informal akan mempengaruhi cara berpikir dan pandangan seseorang dalam menjalankan usaha taninya, yaitu dalam rasionalitas usaha, dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada.

3. Pengalaman Bertani

Faktor pengalaman mempunyai hubungan positif dengan kecepatan adopsi inovasi. Petani yang berpengalaman lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan petani yang belum atau kurang berpengalaman. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi atau

menerapkan anjuran penyuluhan dan penerapan teknologi daripada petani pemula atau petani baru.

4. Intensitas Penyuluhan

Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi wanita tanam mendapatkan informasi yang di butuhkan intensitas penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan. Semakin tinggi meliputi frekuensi penyuluhan, maka keberhasilan penyuluhan pertanian yang di sampaikan semakin tinggi pula. Frekuensi petani dalam mengikuti penyuluhan yang meningkat disebabkan karena penyampaian yang menarik dan tidak membosankan serta yang di sampaikan benar-benar bermanfaat bagi petani.

5. Materi Penyuluhan

Materi penyuluhan di definisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan di sampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, taknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan. Materi penyuluhan yang akan di sampaikan penyuluh kepada pealku utama dan pelaku usaha pertanian di harapkan dapat memberikan dampak yang positif kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

6. Media Penyuluhan

Media penyuluhan adalah wahana untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima tanggapan merangsang pikiran perasaan dan perhatian. Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan. Media apapun yang digunakan, pada prinsipnya harus dapat meningkatkan efektifitas dan kelancaran proses belajar terutama memperjelas materi yang di pelajari sehingga

dapat mempercepat terjadinya perubahan perilaku (pengetahuan, keterampilan dan sikap) di kalangan kelompok sasaran.

Upah

Upah pada dasarnya merupakan sumber utama penghasilan seseorang. Seseorang bekerja dengan tujuan untuk mendapatkan upah. Upah ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Upah adalah segala macam pembayaran yang timbul dari kontrak kerja, terlepas dari jenis pekerjaan dan denominasinya. Upah menunjukkan penghasilan yang diterima oleh pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukannya (Terezia, 2015).

Menurut Amin, dkk (2012), upah adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain yang diberikan oleh lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerja karena prestasinya. Indikator untuk mengukur upah adalah :

- a. Upah yang diterima tepat waktu
- b. Upah yang diterima sesuai dengan lama bekerja
- c. Upah yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sistem Upah

Menurut Siti dan Andri (2016) sistem pembayaran upah adalah bagaimana perusahaan biasanya memberikan upah kepada pekerja/buruhnya. Ada beberapa macam cara sistem pembayaran upah :

1. Sistem Upah Jangka Waktu

Sistem upah jangka waktu adalah sistem pembagian upah menurut jangka waktu tertentu, misalnya harian, mingguan atau bulanan.

2. Sistem Upah Potongan

Sistem ini umumnya bertujuan mengganti sistem upah jangka waktu jika hasilnya tidak memuaskan. Sistem upah ini hanya dapat diberikan jika hasil pekerjaannya dapat dinilai menurut ukuran tertentu, misalnya diukur dari banyaknya, beratnya dan sebagainya.

3. Sistem Upah Pemufakatan

Sistem upah pemufakatan adalah sistem pemberian upah dengan cara memberikan sejumlah upah kepada kelompok tertentu. Selanjutnya, kelompok ini akan membagi bagian kepada anggota-anggotanya.

4. Sistem Skala Upah Berubah

Dalam sistem upah, jumlah upah yang diberikan berkaitan dengan penjualan hasil produksi di pasaran. Jika harga naik maka upahnya pun naik. Sebaliknya jika harganya turun, upah pun akan turun. Itulah sebabnya disebut skala upah berubah.

5. Sistem Upah Indeks

Sistem upah ini didasarkan atas indeks biaya kebutuhan hidup. Dengan sistem ini upah naik turun sesuai dengan naik turunnya biaya penghidupan meskipun tidak memengaruhi nilai nyata dari upah.

6. Sistem Pembagian Keuntungan

Sistem upah ini dapat disamakan dengan pemberian bonus apabila perusahaan keuntungan di akhir tahun.

Penelitian Terdahulu

Nofri ayinun Hiola (2018) dalam penelitiannya tentang “Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Di Desa Ilomangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo” menunjukkan bahwa tingkat adopsi

petani terhadap sistem tanam jajar legowo berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani terhadap sistem tanam jajarlegowo belum maksimal, karena petani kurang mencari informasi di luar desa dan penyuluh belum bekerja secara optimal. Petani diharapkan lebih proaktif dalam menerima dan mengaplikasikan semua informasi yang didapat kan untuk keberhasilan usahataninya.

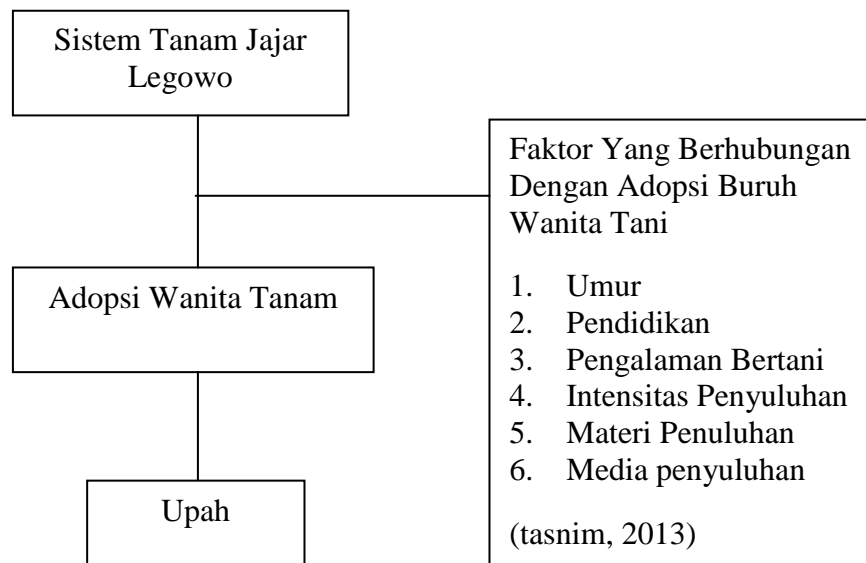
Satria Putra Utama (2007) dalam penelitiannya tentang “Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani Pada Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Legowo” menunjukkan bahwa tingkat adopsi petani pada teknologi budidaya padi sawah sistem legowo di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu tergolong tinggi, dimana untuk kategori tinggi sebanyak 40 respon atau sebesar 100%, untuk kategori sedang sebesar 0% atau tidak ada responden yang masuk kategori sedang, serta untuk kategori rendah sebesar 0% atau tidak ada responden yang masuk dalam kategori rendah.

Defry Kristian (2016) dalam penelitiannya tentang “Hubungan Faktor Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” menunjukkan bahwa responden sudah pada tahap mengadopsi inovasi. Uji korelasi menunjukkan bahwa luas lahan, pendapatan dan tingkat kekosmopolotan berhubungan sangat nyata dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi, sedangkan pendidikan formal, pendidikan non formal dan umur menunjukkan tidak berhubungan nyata dengan tingkat adopsi inovasi budidaya padi.

Abdul Farid (2018) dalam penelitiannya tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur” menunjukkan bahwa sikap petani memiliki kecenderungan positif sebanyak 72,5% terhadap peluang adopsi sistem tanam jajar legowo berdasarkan prinsip sistem jajar legowo. Faktor internal petani menunjukkan pengaruh positif terhadap peluang adopsi terhadap sistem tanam jajar legowo adalah variabel umur dan profitabilitas, sedangkan faktor eksternal petani berpengaruh negatif adalah variabel harga. Variabel-variabel lainnya yaitu pendidikan, pengalaman, lahan, intensitas penyuluhan, materi penyuluhan, metode penyuluhan, dan media penyuluhan tidak berpengaruh terhadap peluang adopsi sistem tanam jajar legowo.

Kerangka Pemikiran

Adopsi wanita tanam merupakan buruh tanam padi yang dipilih untuk menanam padi pada sistem tanam jajar legowo. Tinggi rendahnya adopsi wanita tanam pada sistem tanam jajar legowo dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor umur, pengalaman, tingkat pendidikan, intensitas penyuluhan, materi penyuluhan, dan media penyuluhan. Para wanita yang di adopsi menjadi buruh tanam padi ini kemudian akan diberi upah sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama



Keterangan : ————— Menyatakan Hubungan

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan didasarkan atas kejadian atau fenomena yang terjadi pada wanita tanam padi di Kecamatan Ujung Padang. Tujuan dari studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat khas dari kasus atau status individu, yang kemudian sifat-sifat khas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Metode Penentuan Lokasi

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di Kecamatan Ujung Padang. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) berdasarkan pertimbangan bahwa banyaknya wanita yang bekerja sebagai buruh tanam padi.

Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah wanita tanam padi. Pemilihan elemen-elemen sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dari wawancara menggunakan kuesioner serta observasi langsung pada wanita yang bekerja sebagai buruh tanam padi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur dan buku buku

lainnya yang berkaitan dengan pembahasan. Sumber lain diperoleh dari majalah, jurnal, koran maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Perumusan masalah pertama yaitu untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan adopsi wanita tanam dalam penerapan sistem jajar legowo di Kecamatan Ujung Padang. Untuk mengumpulkan data digunakan daftar pertanyaan skala likert yang disusun berdasarkan indikator sebagai berikut :

1. Umur
2. Pendidikan
3. Pengalaman Bertani
4. Intensitas Penyuluhan
5. Materi Penyuluhan
6. Media Penyuluhan

Setiap indikator akan diberikan skor dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

Sangat setuju	= 5
Setuju	= 4
Ragu-ragu	= 3
Tidak setuju	= 2
Sangat tidak setuju	= 1

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner dikelompokkan dan dibersihkan (cleaning) sehingga menjadi informasi yang mudah dikenali dan layak untuk di analisis yang pada akhirnya dapat dijadikan dasar pengambilan

kesimpulan. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan software *Statistic Product And Service Solution* (SPSS). Terdapat dua tahap analisis data dalam penelitian ini. Berikut ini adalah penjelasan tiap tahap analisis data :

1. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini terdapat dua prosedur untuk mengukur kualitas data, yaitu

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini dengan melihat besaran nilai *Cronbach Alpha*. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai $Cronbach Alpha > r$ tabel.

2. Uji Korelasi Product Moment

Karena penelitian ini ingin melihat seberapa besar hubungan antar variabel, maka penelitian ini menggunakan uji korelasi. Uji korelasi yang digunakan dan sesuai dengan data adalah Uji Korelasi Product Moment. Adapun beberapa persyaratan yang harus dipenuhi apabila kita menggunakan rumus ini adalah:

1. Pengambilan sampel dari populasi harus random(acak).
2. Data yang dicari korelasinya harus berskala interval atau rasio.

3. Variasi skor kedua variabel yang akan dicari korelasinya harus sama.
4. Distribusi skor variabel yang dicari korelasinya hendaknya merupakan distribusi unimodal.
5. Hubungan antara variabel X dan Y hendaknya linier.

Untuk mengukur korelasi antara umur, pendidikan, pengalaman bertani, intensitas penyuluhan, materi penyuluhan, dan media penyuluhan terhadap tingkat adopsi buruh wanita tani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

1. Korelasi Product Moment dengan *simpangan*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisiensi korelasi antara variabel X dan variabel Y: dua variabel yang dikorelasikan

($x = X - M$) dan ($y = Y - M$).

$\sum x$ = Jumlah perkalian x dengan y

x^2 = Kuadrat dari x (deviasi x)

y^2 = Kuadrat dari y (deviasi y)

2. Korelasi Product Moment dengan Angka Kasar:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara variabel x dan Y

$\sum x^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$ = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel.

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Perumusan masalah kedua menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif, yakni data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Peneliti mendeskriptifkan data yang diperoleh melalui transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain. Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran yang nyata terhadap informan. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu merupakan proses penyelesaian, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data yang diperoleh dari data kasar yang dimuat dalam catatan tertulis.
2. Penyajian data berupa rangkaian informasi yang tersusun dalam kesatuan bentuk narasi yang memungkinkan untuk dapat ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang perlu diverifikasi berupa suatu pengulangan dari tahap pengumpulan data yang terdahulu dan dilakukan secara lebih teliti setelah data

tersaji. Hal ini merupakan tahap terakhir dari suatu penelitian yang dilakukan dengan didasarkan pada hal yang ada dalam reduksi maupun penyajian data.

Definisi dan Batasan Operasional

Menurut Singaribuan dan Effendi (2008), definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan adanya definisi operasional ini dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Dengan adanya definisi operasional maka pembahasan tidak akan meluas.

1. Adopsi wanita adalah wanita yang bekerja sebagai buruh tanam padi
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan adopsi buruh wanita tani adalah faktor umur, pengalaman, tingkat pendidikan, intensitas penyuluh, materi penyuluh, dan media penyuluh.
3. Umur adalah semakin muda petani biasanya mempunyai semangat berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi
4. Pengalaman adalah petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula
5. Tingkat Pendidikan adalah mereka yang lebih berpendidikan tinggi adalah relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi. Tingkat pendidikan yang rendah pada umumnya kurang menyenangi inovasi.
6. Intensitas penyuluhan merupakan frekuensi wanita tanam mendapatkan informasi yang di butuhkan intensitas penyuluhan sangat berperan dalam peningkatan pengetahuan
7. Materi penyuluhan di definisikan sebagai bahan penyuluhan yang akan di sampaikan oleh para penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha

dalam berbagai bentuk yang meliputi informasi, teknologi, rekayasa sosial, manajemen, ekonomi, hukum, dan kelestarian lingkungan.

8. Media penyuluhan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan.
9. Upah adalah balas jasa yang berupa uang atau balas jasa yang lain yang diberikan oleh lembaga atau organisasi perusahaan kepada pekerja karena prestasinya.
10. sistem pembayaran upah adala bagaimana perusahaan biasanya memberikan upah kepada pekerja/buruhnya

Batasan Operasional

1. Sampel penelitian adalah wanita yang bekerja sebagai buruh tanam padi
2. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungun
3. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak Dan Luas Daerah

Kecamatan Ujung Padang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Simalungun. Kecamatan Ujung Padang menempati luas wilayah sebesar 231,88 km² dengan ketinggian 25 meter di atas permukaan laut.

Berikut ini adalah batasan geografis Kecamatan Ujung Padang :

Sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Bedagai

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pematang Cermai

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tebing Tinggi

Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sei Rampah

Kependudukan

Jumlah penduduk di Kecamatan Ujung Padang pada tahun 2017 adalah 41.374 jiwa, yaitu terdiri dari 20.751 jiwa laki-laki dan 20.623 jiwa perempuan.

Berikut adalah komposisi jumlah penduduk di Kecamatan Ujung Padang :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kecamatan Ujung Padang Tahun 2017

NAGORI				
NO	(DESA)/KELURAHAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	SORDANG BOLON	1,097	1032	2,129
2	SAYUR MATINGGI	955	950	1,905
3	TARATAK NAGODANG	652	649	1,301
4	HUTA PARIK	966	995	1,961
5	UJUNG PADANG	2,142	2207	4,349
6	TINJOWAN	1,318	1322	2,640
7	DUSUN ULU	1,068	1065	2,133
8	BANGUN SORDANG	986	950	1,936
9	PAGAR BOSI	1,200	1201	2,401
10	AEK GER GER	1,397	1313	2,710
11	PULO PITU MARIHAT	907	891	1,798
12	TELUK TAPIAN	1,248	1219	2,467
13	TANJUNG RAPUAN	1,086	1135	2,221
14	SIRIINGAN RINGAN	789	764	1,553
15	RIAH POSO	890	922	1,812
16	SEI MERBAU	1,039	1102	2,141
17	KAMPUNG LALANG	1,100	1058	2,158
18	SORDANG BARU	660	722	1,382
19	BANJAR ULU	766	723	1,489
20	RAWA MASIN	485	403	888
JUMLAH		20,751	20,623	41,374

Sumber: BPS Kecamatan Ujung Padang, 2017

Karakteristik Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah wanita tanam padi yang terdapat di Kecamatan Ujung Padang. Adapun karakteristik responden meliputi umur dan tingkat pendidikan

1. Umur Wanita Tanam

Tabel 3. Distribusi Sampel Wanita Tanam Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	26-30	1	3.33%
2	31-35	0	0.00%
3	36-40	2	6.67%
4	41-45	1	3.33%
5	46-50	7	23.33%
6	51-55	7	23.33%
7	56-60	7	23.33%
8	61-65	2	6.67%
9	66-70	3	10.00%
Total		30	

Sumber : Diolah Dari Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 3. Jumlah sampel wanita tanam yang terbesar terletak pada kelompok umur 46-50, 51-55, 56-60 tahun dengan persentase sebesar 23,33% atau sebanyak 7 orang.

2. Tingkat Pendidikan Wanita Tanam

Tabel 4. Distribusi Sampel Wanita Tanam Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	25	83.33%
2	SMP	4	13.33%
3	SMA	1	3.33%
Total		30	

Sumber : Diolah Dari Lampiran 2

Berdasarkan pada Tabel 4. Jumlah sampel wanita tanam berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak berada pada tingkat SD dengan persentase sebesar 83,33% atau sebanyak 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner layak atau tidak untuk diteliti. Uji validitas dilakukan kepada 30 responden yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Pernyataan dinyatakan valid atau layak apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel (n=30)	Keterangan
Umur	X11	.776	.361	Valid
	X12	.877	.361	Valid
	X13	.692	.361	Valid
Pendidikan	X21	.787	.361	Valid
	X22	.801	.361	Valid
	X23	.804	.361	Valid
Pengalaman	X31	.820	.361	Valid
	X32	.872	.361	Valid
	X33	.824	.361	Valid
Intensitas penyuluh	X41	.804	.361	Valid
	X42	.738	.361	Valid
	X43	.749	.361	Valid
Materi Penyuluh	X51	.813	.361	Valid
	X52	.763	.361	Valid
	X53	.808	.361	Valid
Media Penyuluh	X61	.815	.361	Valid
	X62	.803	.361	Valid
	X63	.728	.361	Valid
Adopsi Wanita	Y11	.788	.361	Valid
	Y12	.884	.361	Valid
	Y13	.809	.361	Valid

Sumber: Diolah Dari Lampiran 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11.

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa uji validitas yang dilakukan kepada 30 orang responden menghasilkan 21 item yang dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan dengan melihat bahwa setiap variabel memiliki r-hitung lebih

besar dibandingkan r-tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Uji Reliabilitas

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 orang responden yang dinilai memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hasil uji reliabilitas dilihat melalui nilai cronbach alpha.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach alpha	Keterangan
Umur	X1	.668	Reliabel
Pendidikan	X2	.703	Reliabel
Pengalaman	X3	.772	Reliabel
Intensitas Penyuluh	X4	.641	Reliabel
Materi Penyuluh	X5	.700	Reliabel
Media Penyuluh	X6	.675	Reliabel
Adopsi Wanita	Y	.769	Reliabel

Sumber : Dolah Dari Lampiran 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18.

Berdasarkan Tabel 6. di atas dapat dilihat bahwa uji reliabilitas yang dilakukan kepada 30 orang responden menunjukkan bahwa semua variabel reliable. Hal ini disimpulkan dengan melihat bahwa setiap variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih dari 0,50. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Faktor Yang Berhubungan Dengan Adopsi Wanita Tanam Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo

Untuk melihat hubungan antara variabel umur (X_1), pendidikan (X_2), pengalaman (X_3), Intensitas Penyuluh (X_4), Materi Penyuluh (X_5), Media Intensitas (X_6) terhadap Adopsi Wanita Tanam (Y) menggunakan rumus Korelasi Product Moment.

Peneliti dalam pengujian koefisien korelasi Product Moment ini menggunakan program SPSS, yang mana hasil pengolahan datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Umur (X1)

Correlations			
		Umur	Adopsi Buruh Wanita Tani
Umur	Pearson Correlation	1	-.175
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	30	30
Adopsi Buruh Wanita Tani	Pearson Correlation	.175	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Diolah Dari Lampiran 19.

Berdasarkan Tabel 7. diatas dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar -0,175, dan nilai r tabel sebesar 0,361 ternyata r hitung lebih kecil dibanding dengan r tabel atau r hitung $(0,175) < r \text{ tabel } (0,361)$ ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel umur dengan adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo. Artinya adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo tidak ditentukan oleh tingkat umur, buruh wanita tani dengan usia tinggi bisa dengan mudah untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo dan demikian pula untuk buruh wanita tani yang berusia muda

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Pendidikan (X2)

Correlations			
		Pendidikan	Adopsi Buruh Wanita Tani
Pendidikan	Pearson	1	.156
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Adopsi Buruh Wanita Tani	Pearson	.156	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah Dari Lampiran 19.

Berdasarkan Tabel 8. diatas dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,156, dan nilai r tabel sebesar 0,361 ternyata r hitung lebih kecil dibanding dengan r tabel atau r hitung $(0,156) < r \text{ tabel } (0,361)$ ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel pendidikan dengan adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo. Artinya adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo tidak ditentukan oleh tingkat pendidikan. Buruh wanita dengan tingkat pendidikan yang tinggi bisa dengan mudah untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo dan demikian pula untuk buruh wanita tani untuk yang berpendidikan rendah.

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Pengalaman (X3)

Correlations			
		Pengalaman	Adopsi Buruh Wanita Tani
Pengalaman	Pearson Correlation	1	.989
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Adopsi Buruh Wanita Tani	Pearson Correlation	.989	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah Dari Lampiran 19.

Berdasarkan Tabel 9. diatas dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,989, dan nilai r tabel sebesar 0,361 ternyata r hitung lebih besar dibanding dengan r tabel atau r hitung $(0,989) > r \text{ tabel } (0,361)$ ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel pengalaman dengan adopsi buruh waita tani terhadap sistem tanam jajar legowo. Artinya semakin tinggi atau banyak pengalaman yang dimiliki oleh wanita tani maka akan semakin tinggi tingkat penerimaan adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Intensitas Penyuluh (X4)

Correlations			
		Intensitas Penyuluh	Adopsi Buruh Wanita tani
Intensitas Penyuluh	Pearson Correlation	1	.138
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
Adopsi Buruh Wanita Tani	Pearson Correlation	.138	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah Dari lampiran 19.

Berdasarkan Tabel 10. diatas dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,138, dan nilai r tabel sebesar 0,361 ternyata r hitung lebih kecil dibanding dengan r tabel atau r hitung $(0,138) < r \text{ tabel } (0,361)$ ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel intensitas penyuluh dengan adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo. Artinya adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo tidak ditentukan oleh seringnya wanita tani mengikuti penyuluhan. Buruh wanita tani yang sering mengikuti penyuluhan dapat dengan mudah menerapkan sistem tanam jajar legowo, begitu pula untuk buruh wanita tani yang tidak sering mengikuti penyuluhan akan dengan mudah menerapkan sistem tanam jajar legowo.

Tabel 11. Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Materi Penyuluh (X5)

Correlations			
		Materi Penyuluh	Adopsi Wanita Buruh Tanam
Materi Penyuluh	Pearson Correlation	1	.724
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Adopsi Buruh Wanita Tani	Pearson Correlation	.724	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah Dari Lampiran 19.

Berdasarkan Tabel 11. diatas dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,724, dan nilai r tabel sebesar 0,361 ternyata r hitung lebih besar dibanding dengan r tabel atau r hitung $(0,724) > r \text{ tabel } (0,361)$ ini berarti bahwa ada hubungan antara variabel materi penyuluh dengan adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo. Artinya semakin baik dan jelas materi yang disampaikan oleh penyuluh maka akan semakin tinggi tingkat penerimaan adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Product Moment Variabel Media Penyuluh

Correlations			
		Media Penyuluh	Adopsi Wanita Buruh Tanam
Media Penyuluh	Pearson Correlation	1	.148
	Sig. (2- tailed)		.003
	N	30	30
Adopsi Wanita Buruh Tanam	Pearson Correlation	.148	1
	Sig. (2- tailed)	.003	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Diolah Dari Lampiran 19.

Berdasarkan Tabel 12. diatas dengan taraf kepercayaan sebesar 0,05 maka diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,148, dan nilai r tabel sebesar 0,361 ternyata r hitung lebih kecil dibanding dengan r tabel atau r hitung $(0,148) < r \text{ tabel } (0,361)$ ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara variabel media penyuluhan dengan adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo. Artinya adopsi buruh wanita tani terhadap sistem tanam jajar legowo tidak ditentukan oleh canggihnya media atau teknologi yang digunakan oleh penyuluh terhadap buruh wanita tani. Buruh wanita tani dapat dengan mudah menerapkan sistem tanam jajar legowo walaupun penyuluh tidak menggunakan teknologi yang canggih.

Sistem Pengupahan Yang Ditetapkan Kepada Wanita Tanam

Upah adalah hak pekerjaan atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja.

Sistem upah yang ditetapkan pada wanita tanam di Kecamatan Ujung Padang yaitu sistem upah potongan. Sistem upah ini hanya dapat diberikan jika hasil pekerjaannya dapat dinilai menurut ukuran tertentu, misalnya diukur dari banyaknya, beratnya dan sebagainya. Upah yang diberikan ini adalah hanya upah untuk kegiatan menanam saja, hal ini dikarenakan pekerjaan yang dilakukan hanya menanam padi sedangkan untuk mencabut bibit dilakukan oleh pemilik lahan, kemudian pemilik lahan menyebarkan ke setiap lahan yang akan ditanami padi. Upah yang diberikan kepada wanita tanam yaitu sebesar Rp. 35.000/rante, dimana semakin banyak luas lahan yang dikerjakan maka upah yang akan diterima semakin banyak. Upah yang diterima sebesar Rp. 35.000/rante ini nantinya akan dibagi dengan banyaknya wanita yang bekerja pada lahan yang ditanami padi. Biasanya para wanita tanam dalam sehari bisa mengerjakan sebanyak 10 ranten dan dikerjakan oleh 5 sampai 6 orang wanita tanam per rantenya sehingga upah yang didapat akan dikalikan dengan banyaknya lahan yang ditanami kemudian dibagi dengan banyaknya wanita tanam yang bekerja pada lahan tersebut. Pemberian upah tersebut merupakan wujud penghargaan terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh wanita tanam untuk menjamin dan meningkatkan kesejahteraan wanita tanam.

Tabel 13. Rata-Rata Pendapatan wanita tanam dari hasil menanam padi per musim tanam

No	Kelompok Wanita Tani	Rata-Rata Upah/Musim Tanam
1	Kelompok 1	2.500.000
2	Kelompok 2	1.900.000
3	Kelompok 3	2.100.000
4	Kelompok 4	1.700.000
5	Kelompok 5	1.500.000

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tidak ada hubungan antara variabel umur dengan adopsi buruh waita tani dengan nilai r hitung $(0,175) < r$ tabel $(0,361)$. Tidak ada hubungan antara variabel pendidikan dengan adopsi buruh waita tani dengan nilai r hitung $(0,156) < r$ tabel $(0,361)$. Ada hubungan antara variabel materi penyuluh dengan adopsi buruh waita tani dengan nilai r hitung $(0,989) > r$ tabel $(0,361)$. Tidak ada hubungan antara variabel intensitas penyuluh dengan adopsi buruh waita tani dengan nilai r hitung $(0,138) < r$ tabel $(0,361)$. Ada hubungan antara variabel materi penyuluh dengan adopsi buruh waita tani nilai r hitung $(0,724) > r$ tabel $(0,361)$. Tidak ada hubungan antara variabel media penyuluhan dengan adopsi buruh waita tani dengan nilai r hitung $(0,148) < r$ tabel $(0,361)$.
2. Sistem upah yang ditetapkan pada wanita tanam di Kecamatan Ujung Padang yaitu sistem upah potongan, Upah yang diberikan kepada wanita tanam yaitu sebesar Rp. 35.000/rante. Upah yang diberikan tersebut nantinya akan dibagi dengan banyaknya wanita yang bekerja pada lahan yang ditanami padi. Biasanya para wanita tanam dalam sehari bisa mengerjakan sebanyak 10 rante dan dikerjakan oleh 5 sampai 6 orang wanita tanam per rantenya sehingga upah yang di dapat akan dikalikan dengan banyak nya lahan yang ditanami kemudian dibagi dengan banyaknya wanita tanam yang bekerja pada lahan tersebut.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Wanita Tani

Diharapkan dapat menanam padi dibanyak lahan agar upah yang didapatkan semakin banyak.

2. Bagi Penyuluh

Diharapkan untuk lebih intens dalam melakukan penyuluhan agar wanita tanam mendapat banyak pengetahuan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk mengembangkan penelitian sejenis

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanu, Amala, T. dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani terhadap Sistem Pertanian Organik. *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness*. Vol. 2 No. 11.
- Balai Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. 2013. Sistem Tanam Jajar legowo.
- Badan Pusat Statistik Kecamatan Ujung Padang. 2017.
- Bobihoe, Julistia. 2013. Sistem Tanam Padi Jajar Legowo. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. Jambi.
- Eldo, Ryan, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Terhadap Penerapan Sistem Pertanian Jajar Legowo Di Desa Barukan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang. Vol. 2 No. 1. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Evelyn, Lukmanto, C.M, dan Rullan Nirwansjah. 2015. Konsep Agrikultur Sebagai Penyelesaian Dari Isu Pertanian. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*. Vol. 4 No. 2
- Farid, Abdul, dkk. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Adopsi Petani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.
- Hadiani, Siti, dan Ikhwana, Andri. 2016. Penetapan Model Upah Yang Akan Dibayarkan Pada Karyawan Di Industri Rumaahan Produksi Jacket. *Jurnal Kalibrasi Sekolah Tinggi Teknologi Garut*. Vol. 14. No. 1.
- Harinta, Yos Wahyu. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecepatan Adopsi Inovasi Pertanian Di Kalangan Petani Di Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Tesis. Universitas Sebelas Maret.
- Hiola, Nofri A, dan Indriana. 2018. Tingkat Adopsi Inovasi Sistem Tanam Jajar Legowo Pada Tanaman Padi Di Desa Ilmangga Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Jurna Agropolitan*, Vol. 5, No. 1
- Hutapea, Yanter, dkk. 2013. Kecepatan Adopsi Varietas Unggul Dan Kelayakan Usahatani Kedelai Di Sumatera Selatan. *Jurnal Agriekonomika*, Vol. 2, No.2.
- Kafisa, Serlyones, dkk. 2016. Uji Perbedaan Sistem Jajar Legowo Terhadap Beberapa Varietas Padi (*Orizya Sativa*) Pada Lahan Sawah Tadah Hijau. *Jurnal Agroekoteknologi*, Vol. 4, No. 4.

- Kurniawan, Fredi. 2015. Klasifikasi Dan Morfologi Tanaman Padi. <http://fredikurniawan.com/klasifikasi-dan-morfologi-tanaman-padi/>. Diakses pada tanggal 25 November 2018.
- Kristian, Defry, dkk. 2016. Hubungan Faktor Faktor Sosial Ekonomi Petani Dan Tingkat Adopsi Inovasi Budidaya Padi Di Desa Kembang Mertha Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Agri-sosioekonomi*, Vol. 12, No. 12.
- Pattimalu, Terezia V. 2015. Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Maluku. *Jurnal konomi*. Vol. IX. No. 2.
- Putra, Helmi G. dan Rosda, Malia. 2017. Tingkat Adopsi Petani Terhadap Penerapan Padi Pandan Wangi Organik. *Jurnal Agrosience*, Vol. 7, No. 2.
- Rahmah, Nur dan Erni Wati. 2016. Peran Wanita Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Lawada Kecamatan Sawerigadi Di Kabupaten Muna Barat.
- Ruminta, dkk. 2017. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Padi Terhadap Jarak Tanam Pada Lahan Tadah Hujan Dengan Menggunakan Pengairan Intermittent. *Jurnal Agrin Vol*, 21, No. 1.
- Singaribuan, Masri dan Sofyan Effendi. 2008. Metode Penelitian Survey. Jakarta. Pusaka LP3ES Indonesia.
- Sugiono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung : Cv. Alfabeta.
- Suhendra, Toto. 2017. Pengaruh Jarak Tanam Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Terhadap Pertumbuhan, Produktivitas Dan pendapatan Petani Padi Sawah Di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Tengah*. Vol. 13, No. 2.
- Utama, Putra Satria, dkk. 2007. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani Pada Teknologi Budidaya Padi Sawah Sistem Legowo Di Kelurahan Dusun Besar Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. *Issn* 1412-1837.
- Zainullah, Amin, dkk. 2012. Pengaruh Upah, Kemampuan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pekerja Pelaksanaan Bekisting Pada Pekerjaan Beton. *Jurnal Rekayasa Sipil*. Vol. 6. No. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Foto Wanita Tanam Di Kecamatan Ujung Padang











Gambar 2. Foto Wanita Tanam

Lampiran 2. Karakteristik Wanita Tanam Di Kecamatan Ujung Padang

No	Nama	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan
1	Jumiyati	39	SMP
2	Jamilah	61	SMP
3	Kholiah	59	SD
4	Pariati	60	SD
5	Masra	68	SD
6	Tuti	56	SD
7	Naspuri	55	SD
8	Sri	56	SD
9	Nursiah	48	SD
10	Masgiati	53	SD
11	Zuleha	66	SD
12	Peranti	69	SD

13	Ngatina	53	SD
14	Tumini	59	SD
15	Sumihelen	50	SD
16	Nur	48	SD
17	Atik	58	SD
18	Sinur	39	SMK
19	Ita	51	SD
20	Iyem	54	SD
21	Sri Wahyuni	29	SMP
22	Rosiah Marpaung	63	SD
23	Isah	59	SD
24	Sugiyem	46	SD
25	Jumase	44	SMP
26	Wijem	53	SD
27	Karmik	48	SD
28	Herni	46	SD
29	Risem	51	SD
30	Poniem	50	SD

Lampiran 3. Distribusi Skor Faktor Yang Berhubungan Dengan Adopsi Buruh Wanita Tani Per Indikator

No Responden	Umur (X1)			Pendidikan (X2)			Pengalaman (X3)			IntensitasPenyuluhan (X4)			MateriPenyuluhan (X5)			Media Penyuluhan (X6)		
	X1	X1	X1	X2	X2	X2	X3	X3	X3	X41	X42	X43	X5	X5	X5	X6	X6	X6
	1	2	3	1	2	3	1	1	3				1	2	3	1	2	3
1	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4
2	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	3	4	3
3	2	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4
4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	5	5
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	4
6	2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4
7	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
8	4	4	4	3	4	5	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3
9	4	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
10	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	4
11	4	5	4	4	5	4	3	5	5	3	4	3	3	3	3	3	2	2
12	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4
13	4	4	4	4	4	3	5	5	5	3	3	4	3	4	4	3	3	4
14	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5
15	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	3
16	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4
17	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4
18	3	3	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	3
19	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	2	4	3

Lampiran 4. Total Skor Indikator Adopsi Wanita Tanam Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo (Skala Ordinal)

No Sampel	Faktor Yang Berhubungan Dengan Adopsi Wanita Tanam						Adopsi Buruh Wanita Tani
	Umur (X1)	Pendidikan (X2)	Pengalaman (X3)	Intensitas Penyuluhan (X4)	Materi Penyuluhan (X5)	Media Penyuluhan (X6)	
1	10	14	12	13	11	12	13
2	14	15	14	12	14	10	12
3	10	11	13	13	15	13	13
4	13	13	15	13	15	13	13
5	14	12	12	14	11	11	13
6	11	14	12	13	14	12	11
7	12	11	12	9	10	11	14
8	12	12	11	11	12	10	12
9	12	13	11	9	11	11	13
10	14	12	12	11	12	10	14
11	13	13	13	10	9	7	14
12	14	12	12	12	13	14	15
13	12	11	15	10	11	10	11
14	13	15	14	14	13	14	15
15	12	11	12	12	14	12	12
16	15	15	13	13	13	14	10
17	14	15	15	13	12	10	14
18	10	15	14	12	15	9	14
19	12	15	13	12	14	13	15
20	12	12	12	13	15	9	11
21	10	15	15	14	12	12	10
22	14	13	14	14	13	14	15
23	12	13	15	12	15	14	12
24	12	14	15	13	14	10	12

25	11	14	15	13	15	11	14
26	12	10	14	12	12	14	15
27	11	14	15	13	13	13	9
28	12	12	13	13	12	13	15
29	12	14	15	15	15	13	15
30	11	11	11	12	13	14	14
Total	366	391	399	370	388	353	390

Lampiran 5. Uji Validitas Variabel Umur

Correlations		Item_1	Item_2	Item_3	Umur (X1)
Item_1	Pearson Correlation	1	.471**	.180	.776**
	Sig. (2-tailed)		.009	.342	.000
	N	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.471**	1	.640**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.000
	N	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.180	.640**	1	.692**
	Sig. (2-tailed)	.342	.000		.000
	N	30	30	30	30
Umur (X1)	Pearson Correlation	.776**	.877**	.692**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Uji Validitas Variabel Pendidikan

Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Pendidikan (X2)
Item_1	Pearson Correlation	1	.539**	.388*	.787**
	Sig. (2-tailed)		.002	.034	.000
	N	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.539**	1	.444*	.801**
	Sig. (2-tailed)	.002		.014	.000
	N	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.388*	.444*	1	.804**
	Sig. (2-tailed)	.034	.014		.000
	N	30	30	30	30
Pendidikan (X2)	Pearson Correlation	.787**	.801**	.804**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

Lampiran 7. Uji Validitas Variabel Pengalaman

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Pengalaman_X 3
Item_1	Pearson Correlation	1	.527**	.427*	.820**
	Sig. (2-tailed)		.003	.019	.000
	N	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.527**	1	.732**	.872**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.000
	N	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.427*	.732**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.019	.000		.000
	N	30	30	30	30
Pengalaman_X3	Pearson Correlation	.820**	.872**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Uji Validitas Variabel Intensitas Penyuluh

Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Intensitas Penyuluhan_X4
Item_1	Pearson Correlation	1	.368 [*]	.399 [*]	.804 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.045	.029	.000
	N	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.368 [*]	1	.366 [*]	.738 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.045		.047	.000
	N	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.399 [*]	.366 [*]	1	.749 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.047		.000
	N	30	30	30	30
Intensitas Penyuluhan _X4	Pearson Correlation	.804 ^{**}	.738 ^{**}	.749 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).					

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9. Uji Validitas Variabel Materi Penyuluh

Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Materi Penyuluhan_X5
Item_1	Pearson	1	.497**	.431*	.813**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)				
Item_2	N	30	30	30	30
	Pearson				
	Correlation				
Item_3	Sig. (2-tailed)	.005	.018	.018	.000
	N				
	Pearson				
Materi Penyuluhan_X5	Correlation	.497**	1	.428*	.763**
	Sig. (2-tailed)				
	N				
Item_2	Pearson	.431*	.428*	1	.808**
	Correlation				
	Sig. (2-tailed)				
Item_3	N	30	30	30	30
	Pearson				
	Correlation				
Materi Penyuluhan_X5	Sig. (2-tailed)	.018	.018	.000	.000
	N				
	Pearson				
Materi Penyuluhan_X5	Correlation	.813**	.763**	.808**	1
	Sig. (2-tailed)				
	N				

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10. Uji Validitas Variabel Media Penyuluh

Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Media Penyuluhan (X6)
Item_1	Pearson Correlation	1	.435*	.376*	.815**
	Sig. (2-tailed)		.016	.041	.000
	N	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.435*	1	.463*	.803**
	Sig. (2-tailed)	.016		.010	.000
	N	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.376*	.463*	1	.728**
	Sig. (2-tailed)	.041	.010		.000
	N	30	30	30	30
Media Penyuluhan (X6)	Pearson Correlation	.815**	.803**	.728**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Variabel Adopsi Wanita

Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Adopsi Wanita (Y)
Item_1	Pearson Correlation	1	.552**	.387*	.788**
	Sig. (2-tailed)		.002	.035	.000
	N	30	30	30	30
Item_2	Pearson Correlation	.552**	1	.639**	.884**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000
	N	30	30	30	30
Item_3	Pearson Correlation	.387*	.639**	1	.809**
	Sig. (2-tailed)	.035	.000		.000
	N	30	30	30	30
Adopsi Wanita (Y)	Pearson Correlation	.788**	.884**	.809**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 12. Uji Realibilitas Variabel Umur

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.668	3

Lampiran 13. Uji Realibilitas Variabel Pendidikan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.703	3

Lampiran 14. Uji Validitas Variabel Pengalaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.772	3

Lampiran 15. Uji Realibilitas Variabel Intnsitas Penyuluh

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.641	3

Lampiran 16. Uji Reabilitas Variabel Materi Penyuluh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.700	3

Lampiran 17. Uji Reabilitas Variabel Media Penyuluh

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	3

Lampiran 18. Uji Realibilitas Variabel Adopsi Wanita

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.769	3

Lampiran 19. Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations

		Umur	Pendidikan	Pengalaman	IntensitasPenyuluh	MateriPenyuluh	Media Penyuluh	AdopsiBuruh WanitaTani
Umur	Pearson Correlation	1	.046	-.032	-.017	-.190	.019	.175
	Sig. (2-tailed)		.811	.867	.928	.313	.922	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pendidikan	Pearson Correlation	.046	1	.421 ⁺	.397 ⁺	.243	-.068	.156
	Sig. (2-tailed)	.811		.020	.030	.195	.720	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
Pengalaman	Pearson Correlation	-.032	.421 ⁺	1	.404 ⁺	.331	.079	.989
	Sig. (2-tailed)	.867	.020		.027	.074	.680	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
IntensitasPenyuluh	Pearson Correlation	-.017	.397 ⁺	.404 ⁺	1	.512 ⁺⁺	.421 ⁺	.138
	Sig. (2-tailed)	.928	.030	.027		.004	.021	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
MateriPenyuluh	Pearson Correlation	-.190	.243	.331	.512 ⁺⁺	1	.292	.724
	Sig. (2-tailed)	.313	.195	.074	.004		.117	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
Media Penyuluh	Pearson Correlation	.019	-.068	.079	.421 ⁺	.292	1	.148
	Sig. (2-tailed)	.922	.720	.680	.021	.117		.003
	N	30	30	30	30	30	30	30

Lampiran 20. Pendapatan Buruh Wanita Tani

NO	NAMA	UPAH YANG DI TERIMAH SEMUSIM TANAM
1	Jumiati	2.500.000
2	Jamilah	2.500.000
3	Kholiah	2.500.000
4	Pariati	2.500.000
5	Masra	2.500.000
6	Tuti	1.900.000
7	Nas Puri	1.900.000
8	Sri	1.900.000
9	Nursiah	1.900.000
10	Masgiati	1.900.000
11	Zuleha	1.900.000
12	Peranti	2.100.000
13	Ngatina	2.100.000
14	Tumini	2.100.000
15	Sumihelen	2.100.000
16	Nur	2.100.000
17	Atik	1.700.000
18	Sinur	1.700.000
19	Ita	1.700.000
20	Iyem	1.700.000
21	Sriwahyuni	1.500.000
22	Rosiah Marpaung	1.500.000
23	Isa	1.500.000
24	Sugiem	1.500.000
25	Jumase	1.500.000
26	Wijem	1.500.000
27	Karmi	1.500.000
28	Herni	1.500.000
29	Risem	1.500.000
30	Poniem	1.500.000

Lampiran 21. Kuesioner Penelitian

KUISIONER
FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ADOPSI WANITA
TANAM DALAM PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR
LEGOWO DI KECAMATAN UJUNG PADANG

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Gilang Ramadhan

NPM : 1504300132

Jurusan: Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersama surat ini saya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/I untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kuisisioner

A. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jawaban
1.	No Responden	
2.	Nama	
3.	Umur	
4.	Alamat	
5.	No. Hp	
6.	Pendidikan Terakhir	

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Sebelum mengisi pertanyaan tersebut saya berharap ketersediaan bapak/ibu/saudara/I untuk membaca terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan ini.
2. Pilihlah salah satu jawaban yangtersedia dengan tanda (√) pada kolom yang tersedia.
3. Keterangan Pilihan : Nilai Skor

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

KS = Kurang setuju (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

Variabel Umur

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Menurut anda apakah tingkat usia berhubungan dengan adopsi wanita tanam					
2.	Apakah tingkat usia berhubungan dengan penerimaan inovasi sistem tanam pada wanita tanam					
3.	Apakah tingkat usia berhubungan dengan tingkat penerimaan pengetahuan wanita tanam dalam penerapan sistem tanam jajar legowo					

Variabel Pendidikan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah pendidikan berhubungan dengan adopsi wanita tanam					
2.	Apakah menurut ibu semakin tinggi tingkat pendidikan berhubungan dengan penerimaan inovasi sistem tanam pada wanita tanam					

3.	Apakah pendidikan yang ibu miliki berhubungan dengan tingkat penerimaan pengetahuan wanita tanam dalam penerapan sistem tanam					
-----------	---	--	--	--	--	--

Variabel Pengalaman

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah pengalaman yang ibu miliki berhubungan dengan adopsi wanita tanam					
2.	Apakah semakin banyak pengalaman yang ibu miliki berhubungan dengan tingkat penerimaan pengetahuan wanita tanam dalam penerapan sistem tanam jajar legowo					
3.	Apakah semakin banyak pengalaman yang ibu miliki dapat memudahkan dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo					

Variabel Intensitas Penyuluhan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah dengan adanya penyuluhan dapat memudahkan ibu untuk menerapkan sistem tanam jajar legowo					
2.	Apakah keaktifan dalam kegiatan penyuluhan berhubungan dengan penerimaan inovasi sistem tanam pada wanita tanam					
3.	Apakah semakin sering di adakan penyuluhan berhubungan dengan penerimaan pengetahuan wanita tanam dalam penerapan sistem tanam					

Variabel Materi Penyuluhan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah informasi yang di berikan oleh penyulu memudahkan dalam menerapkan sistem tanam					
2.	Apakah dengan adanya materi penyuluhan berhubungan dengan					

	cepatnya menerima inovasi sistem tanam pada wanita tanam					
3.	Apakah materi penyuluhan berhubungan dengan adopsi wanita tanam					

Variabel Media Penyuluhan

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah media penyuluhan berhubungan dengan adopsi wanita tanam					
2.	Apakah media penyuluhan berhubungan dengan memudahkan dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo					
3.	Apakah dengan adanya media penyuluhan berhubungan dengan penerimaan sistem tanam pada wanita tanam					

Variabel Adopsi Wanita

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Apakah adopsi wanita tanam berhubungan dengan penerapan sistem tanam jajar legowo					
2.	Apakah adopsi wanita tanam berhubungan dengan pengetahuan dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo					
3	Apakah adopsi wanita tanam berhubungan dengan inovasi dalam penerapan sistem tanam jajar legowo					

C. Kenapa ibu lebih tertarik atau lebih memilih menjadi wanita tanam padi?

.....

.....

D. Bagaimana sistem upah yang di terapkan ?

.....

.....

E. Apakah sebelumnya ada seseorang penyuluh yang memberikan pengetahuan atau gambaran tentang sistem tanam jajar legowo ?

.....

.....

F. Sejauh mana pengalaman ibu menjadi wanita tanam ?

.....

.....

G. Sudah berapa lama ibu menjadi wanita tanam ?

.....

.....